

**EVALUASI PENYULUHAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBELUM DAN  
SESUDAH PADA SD CHARITAS GUMAWANG UPTD PUSKESMAS GUMAWANG  
KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2016**

**Sabtian Sarwoko<sup>1</sup>, Toto Harto<sup>2</sup>**

STIKES Al-Ma'arif Baturaja. Jl. DR. Mohammad Hatta, N0. 687. B. Baturaja<sup>1</sup>

Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja<sup>2</sup>

Email. [sabtian.sarwoko@yahoo.co.id](mailto:sabtian.sarwoko@yahoo.co.id); [totoharto.akper@yahoo.com](mailto:totoharto.akper@yahoo.com)

**Abstrak** : Cuci Tangan Pakai Sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan Tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi lebih bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Metode penelitian menggunakan *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre testpost test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Charitas Gumawang Kabupaten OKU Timur, dengan total sampel 91 siswa. Uji statistic menggunakan uji *T-Dependen (paired T-test)*. Analisa univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan responden tentang cuci Tangan Pakai Sabun sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) adalah 4,19 dengan standar deviasi 1,849, sedangkan setelah diberikan penyuluhan (*post-test*) meningkat menjadi 6,09 dengan standar deviasi 1,723. Analisa bivariat menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang CTPS sebelum dan sesudah pada SD Charitas Gumawang UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur tahun 2016 dengan *p value* 0,000. Melalui penelitian ini diharapkan para dewan guru dapat mencontohkan praktik CTPS kepada para siswa. Selain itu, bagi petugas puskesmas Gumawang dapat menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk member pendidikan kesehatan. Dan diharapkan bagi penelitian yang akan datang pada saat melakukan penelitian tidak mengganggu jam belajar siswa.

**Kata Kunci** : Penyuluhan, Pengetahuan, CTPS, Siswa SD

**Referensi** : 15 ( 2007-2015)

**Abstrack:** Handwashing is one of the actions of sanitation by cleaning hands and fingers with soap and water by humans to be more clean and break the chain of germs. The research method using a quasi-experimental design with one group pretest posttest design. The study population was elementary students CharitasGumawang East OKU District, with a total sample of 91 students. Statistic test used T-Dependent (paired T-test). Univariate analysis showed that the average knowledge about washing Handwashing before being given counseling (pre-test) was 4.19 with a standard deviation of 1.849, while after being given counseling (post-test) meningkat be 6.09 with a standard deviation of 1.723. Bivariate analysis showed no effect of counseling on CTPS before and after the SD CharitasGumawang UPTD Gumawang OKU District Health Center East in 2016 with a p value of 0.000. Research is expected the council teachers can model the practice of CTPS to students. In addition, for puskesmasGumawang can make cooperation with the school to provide health education. And it is expected for future studies in conducting the research does not disrupt student learning hours.

**Keywords** : Education, Knowledge, CTPS, Elementary Students

**References** : 15 (2007-2015)

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Beberapa indikator PHBS diantaranya mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan yang sehat dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Tangan merupakan anggota tubuh yang paling gampang sebagai perantara masuknya kuman didalam tubuh, oleh karena itu perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah hal penting untuk mewujudkan PHBS. PHBS merupakan cara untuk mencegah terjadinya penyakit menular akibat kuman seperti ISPA dan diare (Chuluq, 2013).

Data *world health organization* (WHO) mengungkapkan bahwa di dunia rata-rata 8 sampai 10 juta balita meninggal tiap tahun akibat diare, atau 23 balita meninggal setiap harinya. Di negara-negara miskin seperti Afrika angka kematian balita senantiasa selalu meningkat jumlahnya. Berdasarkan data WHO menyatakan CTPS dapat mengurangi angka diare hingga 47% (WHO, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2012 angka kejadian diare terbesar di 17 provinsi, dengan jumlah penderita sebesar 1.625 orang dengan kematian 25 orang dan *case fatality rate* (CFR) 1,53%, pada tahun 2013 kejadian diare terbesar di 6 provinsi, dengan jumlah penderita 633 orang, kematian 7 orang dan CFR 1,11%, sedangkan pada tahun 2014 terjadi kejadian luar biasa (KLB) diare yang terbesar di 5 provinsi, dengan jumlah penderita 2.549 orang dengan kematian 29 orang, dan CFR 1,14%. Secara nasional CFR KLB pada tahun 2014 sebesar 1,14%, sedangkan target CFR pada KLB diare diharapkan <1% dengan demikian secara nasional CFR KLB tidak mencapai target program (Kemenkes RI, 2015). Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 227.660 kasus (IR 294 per 1.000 penduduk), namun pada tahun 2013 menurun menjadi 188.028 kasus (IR 240 per 1.000 penduduk), dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 169.276 (IR 214 per 1.000 penduduk). Kabupaten dengan angka kejadian diare tertinggi adalah Kabupaten Palembang, dengan angka kejadian diare tahun 2012 sebanyak 56.207 kasus (37%), dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 51.820 kasus (35%), dan pada tahun 2014 sebanyak 42.228 kasus (28%) (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2015).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur berdasarkan data yang diperoleh dari 22 Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan

OKU Timur angka kejadian diare pada tahun 2013 sebanyak 6.256 kasus (28%), pada tahun 2014 meningkat menjadi 9.106 kasus (40%), dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 7.116 kasus (32%). Puskesmas dengan angka kejadian diare tertinggi adalah UPTD Puskesmas Gumawang, dengan angka kejadian diare pada tahun 2013 sebanyak 779 kasus (35%), tahun 2014 sebanyak 650 kasus (30%), dan pada tahun 2015 sebanyak 772 kasus (35%), dengan presentase kasus diare tertinggi terjadi pada balita sebanyak 40,79% kemudian tertinggi kedua terdapat pada anak sekolah sebanyak 31,11%. Angka ini merupakan angka kejadian diare usia anak sekolah tertinggi bila dibandingkan dengan Puskesmas di wilayah Kabupaten OKU Timur (Dinkes OKU, 2015). Data dari UPTD Puskesmas Gumawang, jumlah penderita diare anak usia sekolah (5-12 tahun) tahun 2015 sebanyak 31,11%, angka ini merupakan angka kejadian diare pada usia anak sekolah tertinggi bila dibandingkan dengan Puskesmas di Kabupaten OKU Timur. Dan berdasarkan data menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan angka kejadian diare tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki, dengan angka kejadian diare tahun 2013 sebanyak 400 kasus, tahun 2014 sebanyak 354 kasus, dan pada tahun 2015 meningkat sebanyak 399 kasus. SD Charitas Gumawang OKU Timur merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Belitang yang masuk dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Gumawang. Survey awal di sekolah tersebut bahwa hanya sekolah ini yang jumlah siswanya kebanyakan laki-laki. Dan terlihat bahwa hanya sekolah ini yang menyediakan fasilitas CTPS tetapi terlihat kebanyakan dari mereka tidak menggunakan fasilitas CTPS dengan benar. Berdasarkan data dan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah pada SD Charitas Gumawang Kabupaten OKU Timur wilayah kerja UPTD Puskesmas Gumawang tahun 2016.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *one group pre test post test design*. Dimana dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya intervensi dan setelahnya (*post test*). (Notoatmodjo, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas III, IV dan V berjumlah 91 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan kasus atau

responden yang kebetulan ada atau tersedia di tempat penelitian pada saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu seluruh siswakelas III, IV dan V di SD Charitas Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Kuesioner *pre test* dibagikan kepada siswa SD kemudian dijawab sesaat sebelum penyuluhan dimulai, sedangkan kuesioner *post test* dibagikan setelah penyuluhan selesai. Seluruh proses pembagian kuesioner dilakukan di siswa SD. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas kesehatan OKU Timur dan dinas pendidikan OKU Timur. Analisa univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan rerata pengetahuan siswa tentang CTPS. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa SD Charitas Gumawang OKU Timur tentang CTPS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisa dilakukan menggunakan uji *T-Dependen (paired T-test)* apabila data berdistribusi secara normal dan homogen, sedangkan uji *wilcoxon signed rank* digunakan apabila data tidak berdistribusi secara normal dan atau tidak homogen. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 95% dengan tingkat kesalahan 0,05, artinya bila *p value* ≤ 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dan tidak ada pengaruh jika *p value* > 0,05.

**3. HASIL**

**Analisa Univariat**

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Pre-Test Pengetahuan Siswa SD Charitas Gumawang tentang CTPS Tahun 2016**

Pre test pengetahuan	Frekuensi	Skor Kumulatif	Persentasi %
1	9	9	9,9
2	7	14	7,7
3	17	51	18,7
4	19	76	20,9
5	18	90	19,8
6	10	60	11,0
7	7	49	7,7
8	4	32	4,4
Total		91	
381	100		
Mean	: 381/91 = 4,19		
Modus	: 4		
Minimum	: 1		
Maximum	: 8		

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pengetahuan tentang CTPS sebelum penyuluhan di SD Charitas

Gumawang adalah 8 dan terendah adalah 1, serta nilai paling sering muncul (modus) adalah 4 yaitu sebanyak 19 responden (20,9%). *Mean* pengetahuan tentang CTPS di SD Charitas Gumawang adalah 4,19.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Post-Test Pengetahuan Siswa SD Charitas Gumawang tentang CTPS Tahun 2016**

Post test pengetahuan	Frekuensi	Skor kumulatif	Presentasi %
3	6	18	6,6
4	13	52	14,3
5	17	85	18,7
6	15	90	16,5
7	20	140	22,0
8	11	88	12,1
9	9	81	9,9
Total		91	
554	100		
Mean	: 554/91 = 6,09		
Modus	: 7		
Minimum	: 3		
Maximum	: 9		

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pengetahuan tentang CTPS sesudah penyuluhan di SD Charitas Gumawang adalah 9 dan terendah adalah 3, serta nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 7 yaitu sebanyak 20 responden (22,0%). *Mean* pengetahuan tentang CTPS setelah penyuluhan di SD Charitas Gumawang adalah 6,09.

**Analisa Bivariat**

**Tabel 3.**  
**Normalitas Distribusi Pre-Test Dan Post-Test Pengetahuan (Tests Of Normality)**

	One-sample kolmogorov-smirnov test		
	N	Mean	Sig.
Pengetahuan sebelum penyuluhan ( <i>pre-test</i> )	91	4,19	0,207
Pengetahuan Sesudah penyuluhan ( <i>post-test</i> )	91	4,19	0,053

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada table diatas, nilai signifikansi pada kolom signifikansi data nilai sebelum penyuluhan (*pre-test*) adalah 0,207 dan Sesudah penyuluhan (*post-test*) adalah 0,053. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Homogenitas Varians Data Pre-Test Dan Post-Test Pengetahuan (Test of Homogeneity of Variance)**

Levene statistic	df1	df2	Sig.
0,386	6	84	0,886

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji levene pada tabel di atas nilai signifikansinya adalah 0,886. Karena 0,886 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan Sesudah penyuluhan (*post-test*) berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau ketiga kelas tersebut homogen.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Siswa SD Charitas Gumawang Tentang CTPS Tahun 2016**

Variable	Mean	SD	SE	P value	N
Pengetahuan					
<i>Pre-test</i>	4,19	1,849	0,194	0,000	91
<i>Post-test</i>	6,09	1,723	0,181		

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa *mean* pengetahuan yang diperoleh responden sebelum penyuluhan adalah 4,19 dengan standar deviasi 1,849 sedangkan *mean* pengetahuan setelah penyuluhan adalah 6,09 dengan standar deviasi 1,723. Terlihat nilai *mean* perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 1,901 dengan standar deviasi 1.375.. Hasil uji statistic didapatkan nilai 0,000 makadapatdisimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Evaluasi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang CTPS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di SD Charitas Gumawang UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur Tahun 2016

Berdasarkan nilai analisis dengan uji *paired sampel T-test* diperoleh *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan. Atau dengan kata lain ada pengeruh penyuluhan tentang CTPS terhadap pengetahuan tentang CTPS pada siswa SD Charitas Gumawang tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca 2014,

mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014, dari 71 sampel menunjukkan ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN 157 tentang CTPS dengan *p value* 0,0012. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik CTPS pada responden, dilakukan diskusi singkat mengenai CTPS. Beberapa responden mengajukan beberapa pertanyaan mengenai CTPS, lalu pertanyaan tersebut didiskusikan bersama terlebih dahulu bersama teman-teman sekelasnya lalu penulis mengambil kesimpulan dan memberikan penjelasan lebih dalam. Dari berbagai pertanyaan yang diajukan responden, terlihat bahwa selama ini para siswa kurang memahami cara CTPS yang baik. Sebagian siswa beranggapan bahwa praktik cucitangan adalah hanya dengan membasahi tangan dengan air bersih dan sarana CTPS yang disediakan oleh sekolah selama ini kurang dimanfaatkan oleh siswa. Setelah diberikan penyuluhan, para responden terlihat lebih memahami praktik cucitangan yang benar adalah dengan menggunakan Sabun, air bersih yang mengalir dan tisu atau lap tangan bersih untuk mengeringkan tangan dan dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner *post-test* yang diberikan. Sebagian responden mendapatkan nilai pengetahuan yang lebih besar dibandingkan sebelum penyuluhan.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Evaluasi penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pada SD Charitas Gumawang UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten Oku Timur Tahun 2016” dengan jumlah sampel 91 responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang CTPS terhadap pengetahuan tentang CTPS pada siswa di SD Charitas Gumawang tahun 2016 dengan *p value* 0,000

#### REFERENSI

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia*, Teori dan Pengukurannya (edisi kedua). Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten OKU Timur Tahun 2013-2015*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014*. Palembang :Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

- Hastono. S.P. 2012. *Basic Data Analysis For Health Research Training*. Depok :Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI. 2010. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia2010 :Perilaku Sederhana Berdampak Luar Biasa. <http://www.depkes.go.id/> (diakses 30 Maret 2016).
- . 2014. Hari Cuci Tangan Sedunia2014 :Tangan Bersih Generasi. <http://www.depkes.go.id/> (diakses 29 Maret 2016).
- Lubis. 2013 Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. *E-Jurnal Universitas Sumatera Utara Vol 2 No. 1*. <http://jurnal.usu.ac.id/> (diakses 27 Maret 2016).
- Nikon. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014. *E-Jurnal Poltekkes Palembang Vol. 1 No.14*. <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/> (diakses 31 Maret 2016).
- Lusi, N. 2012. Psikologi Anak. Jakarta : PT Indeks.
- Mubarak, WI. (2010). Ilmu Keperawatan Komunita. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta :RinekaCipta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Proverawati, A Dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Wati. 2012. Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V SDN Bulukantil Surakarta. *Jurnal FK UNS*. <http://digilib.uns.ac.id/> (diakses 27Maret 2016).
- Wilanda. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuna, Sikap dan Praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah SDN Meteseh Semarang. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*. <http://jptunimus.gdl.ichapus.pita.ac.id/> (diakses 31 Maret 2016)
- Sitorus, N, dan Fransisca, L. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014. *E-Jurnal Poltekkes Palembang Vol. 1 No. 14*. <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/> (diakses 27Maret 2016).